

Pengaruh Stres Belajar Dan Beban Belajar Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor.

Kartika Sari Dewi , Tutri Indraswari, Ayu Puspa Lestiyadi

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Email : dosen02506@unpam.ac.id, dosen02446@unpam.ac.id, dosen02505@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Stres Belajar dan Beban Belajar terhadap Kepuasan Belajar Siswa pada SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif serta data yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner pada murid SMK Bina Harapan. Sampel pada penelitian ini adalah murid SMK Bina Harapan kelas XI jurusan akuntansi sebanyak 105 siswa. Analisa data menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda dan memakai SPSS.

Hasil dari uji hipotesis adalah: hasil uji validitas yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($1,000 > 0,192$) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas pada variabel stres belajar sebesar 0,736, variabel beban belajar sebesar 0,737 dan variabel kepuasan belajar siswa sebesar 0,740 maka dapat dikatakan reliabel. Variabel stres belajar berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar siswa, dimana diperoleh nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($1,941 > 1,659$) dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Beban belajar memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan belajar siswa yakni diperoleh nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($1,823 > 1,689$) dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Stres belajar dan beban belajar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng, dimana hasil nilai $F \text{ hitung}$ sebesar 22,386 dan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Hasil nilai $F \text{ hitung}$ yaitu sebesar $22,386 > 3,09$ ($F \text{ tabel}$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Stres Belajar, Beban Belajar, Kepuasan Belajar Siswa

ABSTRACT

The Effect Of Learning Stress And Learning Load On Students Learning Satisfaction At SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor.

This study aims to determine how the influence of learning stress and learning load on student learning satisfaction at SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor

This study uses quantitative research methods and collects data by distributing questionnaires to students of SMK Bina Harapan. The samples used were students of SMK Bina Harapan class XI majoring in accounting as many as 3 classes totaling 105 students. Data analysis was carried out by classical assumption test and hypothesis testing using multiple linear regression method with SPSS tool.

The results of the hypothesis test of this study are as follows: the results of the validity test, namely $r_{count} > r_{table}$ ($1,000 > 0.192$), it can be concluded that all variables are declared valid. The results of the reliability test on the learning stress variable of 0.736, the learning load variable of 0.737 and the student's learning satisfaction variable of 0.740 can be said to be reliable and good so that it can be used in this study. Learning stress variable has a positive effect on student learning satisfaction, where the value of $t_{count} > t_{table}$ ($1.941 > 1.659$) and $sig < 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Learning load has a positive effect on student learning satisfaction where the value of $t_{count} > t_{table}$ ($1.823 > 1.689$) and $sig < 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Learning stress and learning load simultaneously (simultaneously) have a significant effect on student learning satisfaction at SMK Bina Harapan Ciseeng, where the calculated F value is 22,386 with a probability value (sig) = 0.000. The calculated F value is 22.386 $>$ F_{table} is 3.09 and the value is significantly less than the probability value of 0.05 or the value of 0.000 $<$ 0.05

Keywords : *Learning Stress, Study Load, Student Learning*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan pendidikan begitu penting bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara dalam upaya peningkatan kualitas dari sumber daya manusia di masa sekarang ini. Peningkatan mutu sumber daya manusia perlu dilakukan seiring berkembangnya zaman. Belajar merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan setiap individu (dalam hal ini ditegaskan bahwa individu merupakan siswa) agar mendapatkan suatu perubahan kearah yang lebih baik.

Stres pun bisa dibilang merupakan “suatu keadaan atau kondisi yang muncul dikarenakan ketidakmampuan seseorang yang mengalami stres dalam menghadapi stressor baik yang nyata maupun yang tidak nyata, antara keadaan dan sumber daya biologis, psikologis, dan sosial yang ada pada orang tersebut”. Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya hal ini membuat SMK Bina Harapan semakin teliti dalam mencari variasi dalam hal pengajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan yang berakibat stress dalam belajar.

Selain masalah stres yang kemungkinan dialami oleh sejumlah siswa sekolah, masalah yang kemudian muncul adalah beban belajar. Beban belajar merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai persiapan dalam dunia kerja.

Beban belajar digambarkan sebagai satuan Pendidikan dalam berbagai jenis maupun jenjang Pendidikan yang berkaitan dengan program pendidikan baik yang memakai sistem paket atau sistem kredit semester. Sistem-sistem itu dikelompokkan melalui jenjang serta kategori satuan pendidikan. Beban belajar dikelompokkan menjadi dua yakni beban belajar kualitatif dan beban belajar kuantitatif.. Beban belajar kualitatif dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang ditempuh oleh peserta didik pada saat menyelesaikan tugas mata pelajaran tertentu. Sedangkan arti beban belajar kuantitatif dikategorikan berdasarkan tingkat satuan waktu.

Dari berbagai hal tersebut, tentunya ada ketidakpuasan bagi para peserta didik selama proses

pembelajaran yang dilakukan disekolah. Baik dari segi harapan, pelayanan dan infrastruktur dan faktor lingkungan lainnya..

Berikut ini merupakan tingkat kepuasan yang umum dialami siswa, yaitu:

1. Apabila kinerja di sesuai dengan harapan, maka siswa dapat merasakan ketidakpuasan.

2. Apabila kinerja sesuai dengan harapan, siswa dapat merasakan kepuasan.

3. Apabila kinerjanya melampaui dari harapannya, maka siswa akan merasakan sebuah kepuasan yang amat sangat.

Oleh karena itu, SMK Bina Harapan memiliki fokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi suatu kepuasan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Sebuah imbalan dari hasil siswa belajar dalam bentuk nilai-nilai yang didapatkan dari hasil suatu evaluasi belajar.

b. Mendapatkan rasa keamanan di dalam kegiatan belajar-mengajar.

c. Menciptakan iklim belajar yang memadai.

d. Sebuah kesempatan yang baik untuk siswa-siswi sehingga bisa membangun diri demi masa depan yang lebih baik, contohnya kesempatan dalam melanjutkan Pendidikan hingga perguruan tinggi, naik kelas dan memiliki kebebasan dalam memberikan pendapat.

e. Sebuah hubungan yang bersifat pribadi, yakni keadaan dimana terciptanya hubungan yang terjadi antar pribadi dalam lingkungan sekolah.

Sesuai penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kepuasan belajar siswa ialah suatu sikap seorang siswa atas terlaksananya harapan serta kebutuhan siswa tentang sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Harapan Ciseeng, Bogor ialah sekolah yang telah didirikan oleh Yayasan Pendidikan Harapan. Karenanya Yayasan Pendidikan Harapan yang menaungi SMK Harapan dan SMK Bina Harapan memiliki tujuan dan tekad menjadi sekolah yang terbaik dan disiplin menciptakan generasi mandiri, mapan, berakhlak mulia dan kompeten di bidangnya serta menjadi

sekolah memiliki fasilitas yang lengkap namun tetap terjangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti ingin membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Stres Belajar dan Beban Belajar terhadap Kepuasan Belajar Siswa pada SMK BINA HARAPAN CISEENG, BOGOR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh stres belajar terhadap kepuasan belajar siswa pada SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor?
2. Bagaimana pengaruh beban belajar terhadap kepuasan belajar siswa pada SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor?
3. Bagaimana pengaruh stres belajar dan beban belajar terhadap kepuasan belajar siswa SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh stres belajar terhadap kepuasan belajar siswa SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban belajar terhadap kepuasan belajar siswa SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor.
3. Untuk mengetahui pengaruh stres belajar dan beban belajar terhadap kepuasan belajar siswa SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor.

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut menurut George R. Terry dalam Hasibuan (2018:2) menerangkan bahwa “Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Hasibuan (2017) menerangkan bahwa “Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu

dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar aktif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat”.

B. Stres Belajar

Sarafino dan Timothy (2012) mengatakan bahwa “stres sebagai keadaan yang dimana seseorang merasa tidak cocok dengan situasi secara fisik maupun psikologi dan sumbernya berasal dari biologi serta sistem sosial”.

Sesuai pernyataan di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa stress belajar merupakan suatu keadaan dimana terdapat ketegangan emosional yang muncul selama aktivitas belajar dikarenakan tuntutan tugas yang diberikan dari sekolah sehingga memunculkan dampak pada penyesuaian psikologis dan prestasi akademis.

C. Beban Belajar

Menurut Hart dan Staveland dalam Tarwaka (2011:130), “beban belajar merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja”.

Sesuai definisi di atas maka dapat disimpulkan beban belajar yang dilakukan berlebih bisa menyebabkan stres atau kelelahan yang diterima oleh fisik, kelelahan dari emosi yang pada akhirnya dapat berakibat terjadinya kejenuhan pada individu. Oleh karenanya perlu menjadi perhatian agar bagaiman sebuah proses belajar yang berlangsung menjadi menyenangkan dan tetap mempertahankan semangat para siswa.

D. Kepuasan Belajar Siswa

1. Pengertian Kepuasan Belajar Siswa

Sopiatin (2010:33) mengemukakan pendapat bahwa “kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya”.

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwanya kepuasan belajar siswa merupakan

sebuah keadaan dimana adanya emosional yang dapat berupa rasa menyenangkan ataupun rasa tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap yang positif oleh siswa terhadap pelayanan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh para guru karena terdapat kesesuaian antara sesuatu yang diinginkan dan juga diperlukan dengan kenyataan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berguna untuk menjelaskan tentang suatu hubungan yang terjadi di suatu populasi menurut Indriantoro dan Supomo (2002:26).

Dalam penelitian kami ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa dari SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa dari SMK Bina Harapan jurusan Akuntansi kelas XI yaitu sebanyak 105 orang.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan sejak dimulainya tanda tangan kontrak perjanjian penelitian. Tempat penelitian yang akan diambil yaitu di SMK Bina Harapan Jl. H. Usa Malang Nengah Ciseeng, Bogor.

Responden pada penelitian kami merupakan pihak-pihak yang berhubungan dengan peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kegiatan pembelajaran di SMK Bina Harapan. Pihak-pihak tersebut adalah para siswa peserta didik SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor.

Berkenaan dengan judul penelitian yang kami teliti yakni Pengaruh Stress Belajar Dan Beban Belajar Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada SMK Bina Harapan Ciseeng, maka populasi dalam penelitian kami ini adalah siswa SMK Bina Harapan jurusan Akuntansi Kelas XI sejumlah 105 siswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi telah ditentukan selanjutnya pengambilan sampel ditentukan dalam bentuk teknik sampling.

Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa SMK Bina Harapan jurusan Akuntansi Kelas XI sejumlah 105 siswa.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Perusahaan

Yayasan Pendidikan Harapan yang menaungi SMK Harapan dan SMK Bina Harapan memiliki tujuan dan tekad menjadi sekolah yang terbaik dan disiplin menciptakan generasi mandiri, mapan, berakhlak mulia dan kompeten dibidangnya serta menjadi sekolah memiliki fasilitas yang lengkap namun tetap terjangkau oleh masyarakat. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Raya Haji Usa, Malang Nengah, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor.

1. Visi dan Misi SMK Bina Harapan

a. Visi SMK Bina Harapan

Yaitu “Menjadikan SMK Yang Menghasilkan Lulusan yang Siap Pakai, Profesional Dan Mampu Memanfaatkan Peluang Di Era Global saat ini”

b. Misi SMK Bina Harapan

- 1) Yaitu SMK Bina Harapan Ciseeng Bogor memiliki misi yang sama dalam rangka mencapai visi sekolah, sebagai berikut : Menyelenggarakan pendidikan secara profesional dalam nuansa agamis, untuk menghasilkan insan yang berkualitas dan berakhlak mulia.
- 2) Menciptakan kondisi diklat yang kompetitif dan kondusif untuk menghasilkan profesionalis.
- 3) Membekali siswa dengan keahlian dan kemandirian
- 4) Menghasilkan barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar regional, nasional dan internasional.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden para penelitian ini berjumlah 105 responden yang merupakan Siswa SMK Bina Harapan Ciseeng di Kelas 2 SMK sehingga dapat disimpulkan berdasarkan jenis kelamin dan usia :

a. Data responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	34	32.4 %
Perempuan	71	67.6 %
Total	105	100%

Sumber : Data Primer yang telah di olah (2022)

Berdasarkan data di atas total persentase responden jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 67.6 % disbanding responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32.4 %. Sesuai angka tersebut maka bisa disimpulkan bahwasanya lebih banyak total siswaperempuan dibandingkan laki-laki.

b. Data responden berdasarkan usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden
Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
16 tahun	4	4 %
17 tahun	96	91 %
18 tahun	5	5 %
Total	105	100%

Berlandaskan data di atas maka dapat terlihat jumlah tertinggi berada di usia 17 tahun dan terendah ada di usia 16 tahun.

Tabel 4.6 Tabel Skala Likert

No	Keterangan	Singkatan	Nilai Skala
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Cukup Setuju	CS	3
4	Tidak Setuju	TS	2

5	Sangat Tidak Setuju	STS	1
---	---------------------	-----	---

Setelah membuat tabel skala Likert dan dinilai (*skoring*), selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata tiap jawaban dari responden. Agar mempermudah penilaian rata-rata itu, maka digunakanlah skala Interval.

Dalam menentukan panjang kelas intervalnya (jarak), menurut Sudjana (2005:47) dalam Jurnal Muti (2017), ditentukan terlebih dahulu melalui rumus: $P = R/K$

Keterangan :

P = Interval

K = Banyaknya Kelas

R Rentang (Data Terbesar – Data Terkecil)

Banyak kelas : 5

Sehingga panjang kelas interval sebagai berikut:

$$p = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka interval dan kriteria penilaian rata-rata adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kriteria Rentang Skala Variabel
(X1), (X2) dan (Y)

Dari jawaban responden tersebut kemudian dilakukan tabulasi menurut klasifikasi yang telah ditentukan, kemudian dilakukan pembobotan dengan presentase, penjabaran, dan penjelasan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. selanjutnya dilakukan studi analisis dari data penelitian yang telah diperoleh sehingga dapat dimengerti secara tepat, praktis dan sistematis.

2. Uji Instrumen (Uji Validitas dan Uji Reliabel)

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Menurut Sugiyono (2013:182) syarat minimum untuk memenuhi syarat $r = 0,192$ jadi jika $r > 0,192$ "Valid" dan sebaliknya jika $r < 0,192$ maka "Tidak Valid".

b. Uji Reliabilitas

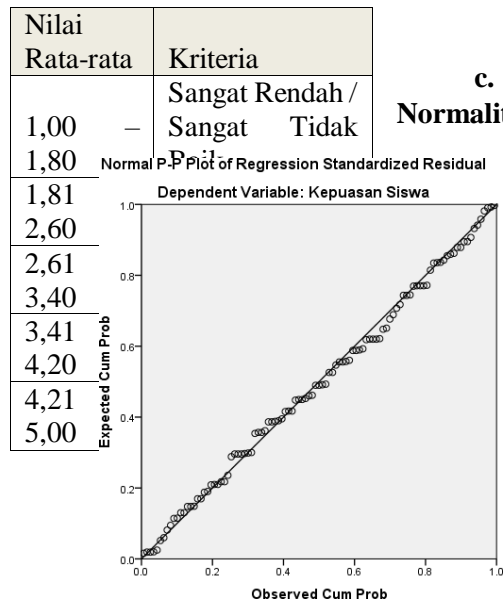
Menurut Sugiyono (2013:184) Suatu instrument dinyatakan Reliabel apabila koefisien reliabelnya minimal 0,6.

Tabel 4.9
Rangkuman Analisa Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Syarat	Ket
1	Stres Belajar (X1)	0,736	0,60	Reliabel
2	Beban Belajar (X2)	0,737	0,60	Reliabel
3	Kepuasan Belajar Siswa (Y)	0,740	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS yang di olah (2022)

Berkenaan dengan tabel di atas bisa ditarik kesimpulan yaitu seluruh pernyataan pada kuisioner ditandakan reliabel serta baik sehingga bisa digunakan dalam penelitian ini.



Berlandaskan teori statistika, model linier hanyalah residu daripada variabel dependent Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independen bisa diasumsikan bukanlah fungsi distribusi, sehingga tidak diperlukan diuji normalitasnya.

Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66975631
	Most Extreme Differences	Absolute .054
	Positive	.054

	Negative	-0.39
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

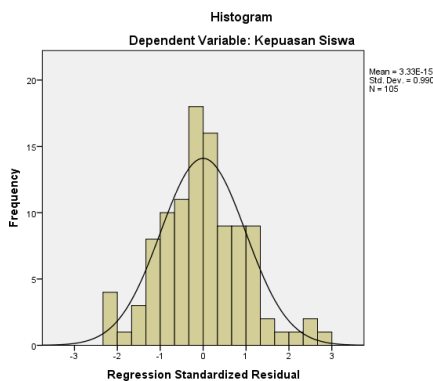
Berdasarkan tabel di atas maka bisa terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2- Tailed) yaitu 0,200 sehingga nilainya lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$, oleh karena itu data di penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Normalitas bisa dilihat pada Grafik di bawah ini:

Grafik 4.1
Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot

Dilihat pada grafik di atas, terdapat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang dekat ke arah garis diagonal. Berlandaskan uji normalitas dikatakan bahwa apabila data (titik) mendekati garis yang normal sehingga suatu penelitian bisa dibidang bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Grafik 4.2
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Syarat daripada normalitas ialah apabila grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi akan memenuhi asumsi distribusi normal. Sebaliknya apabila grafik histogram tidak menunjukkan adanya pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

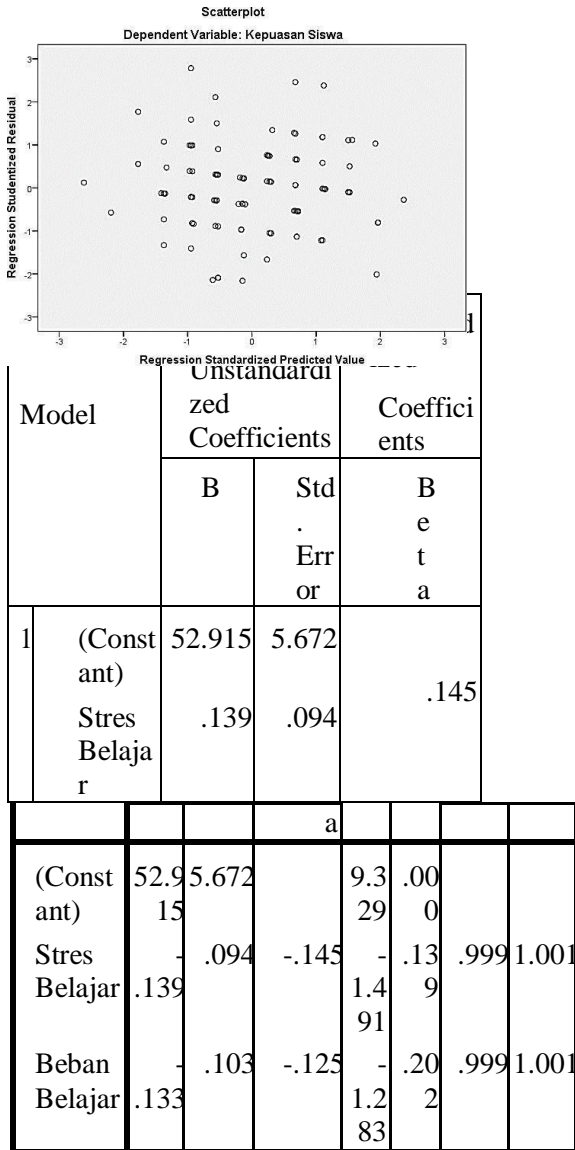
Dari grafik 4.2 dapat diketahui bahwasanya pola histogram menunjukkan pola distribusi normal sehingga pola regresi memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tak terjadi korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai *tolerance* > 10% atau 0.01 dengan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta	Tolerance



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.2 dapat dilihat dari *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

C. Uji Analisis Data

a. Uji Regresi Linier

1) Variabel Stres Belajar (X1) terhadap Kepuasan Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Pada tabel 4.12 bisa dilihat hasil dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:
 $Y' = 52,915 + 0,139 X_1$

Keterangan :

Y = Kepuasan Belajar Siswa

X_1 = Stres Belajar

Persamaan regresi ini memiliki makna:

- a) Konstanta sebesar 52,915 menerangkan bahwa tanpa adanya variabel Stres Belajar (X_1) maka Kepuasan Belajar Siswa (Y) tetap memiliki nilai sebesar 52,915 atau apabila nilai Stres Belajar (X_1) nilainya = 0 maka Kepuasan Belajar Siswa (Y) tetap memiliki nilai = 52,915. Yang artinya Stres Belajar berpengaruh terhadap Kepuasan Belajar siswa di sekolah.
- b) Variabel Stres Belajar (X_1) berpengaruh

Dari tabel tersebut terlihat nilai *tolerance* setiap variabel stres belajar sebesar 0,999 dan nilai VIF sebesar 1,001. Variabel beban belajar dengan nilai *tolerance* sebesar 0,999 dengan nilai VIF sebesar 1,001. Berdasarkan pedoman terhadap uji multikolinearitas nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

positif terhadap Kepuasan Belajar Siswa (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,139. Yang dapat diartikan apabila variabel Stres Belajar (X1) meningkat 1 (satu) satuan dengan asumsi bahwa variabel Stres Belajar (X1), tetap, maka Kepuasan Belajar Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,139.

2) Variabel Beban Belajar (X2) terhadap Kepuasan Belajar

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier

Model	Coefficients		Coefficients
	B	Std. Error	
1 (Constant)	52.915	5.672	
Stres Belajar	.139	.094	.145
Beban Belajar	.133	.103	.125

Pada tabel 4.13 bisa dilihat hasil persamaan regresinya yaitu:
 $Y' = 52,915 + 0,133 X2$.

Keterangan :

Y = Kepuasan Belajar Siswa

X2 = Beban Belajar

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 52,915 dikatakan bahwa jika tidak ada Beban Belajar (X2) sehingga Kepuasan Belajar Siswa (Y) akan tetap bernilai sebesar 52,915 atau jika nilai Beban Belajar (X2) nilainya = 0 maka Kepuasan Belajar Siswa (Y) tetap bernilai = 52,915 . Yang artinya Beban Belajar berpengaruh terhadap Kepuasan Belajar siswa di sekolah.
- Variabel Beban Belajar (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Kepuasan Belajar Siswa (Y) yaitu memiliki nilai koefisien sebesar 0,133. Yang berarti apabila variabel Beban Belajar (X2) meningkat 1 (satu) satuan dengan asumsi bahwa variabel Beban Belajar (X2) tetap, sehingga Kepuasan Belajar Siswa (Y) meningkat sebesar 0,133.

3) Variabel Stres Belajar (X1), Beban Belajar (X2) terhadap Kepuasan Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	52.915	5.672	
Beban Belajar	.133	.103	.125

- Dependent Variable: Kepuasan Belajar Siswa
Sumber : Output spss yang diolah (2022)

Dari tabel 4.14 kita bisa ketahui nilai dari persamaan regresinya sebagai berikut:
 $Y' = 52,915 + 0,139 X1 + 0,133 X2$.

Keterangan :

Y = Kepuasan Belajar Siswa

X1 = Stres Belajar

X2 = Beban Belajar

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 52,915 mengungkapkan bahwa apabila tidak ada variabel Stres Belajar (X1) dan Beban Belajar (X2) maka Kepuasan Belajar Siswa (Y) tetap sebesar 52,915 atau jika nilai Stres Belajar (X1) dan Beban Belajar (X2) nilainya = 0 maka Kepuasan Belajar Siswa (Y) tetap memiliki nilai = 52,915 . Yang artinya Stres Belajar dan Beban Belajar berpengaruh terhadap Kepuasan Belajar siswa di sekolah.
- Variabel Stres Belajar (X1) memiliki pengaruh positif terhadap Kepuasan Belajar Siswa (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,139. Yang berarti apabila variabel Stres Belajar (X1)

	Unstandardized	Standardized

meningkat 1 (satu) satuan dengan asumsi bahwa variabel Stres Belajar (X1), tetap, maka Kepuasan Belajar (Y) dapat meningkat sebesar 0,139.

- c. Variabel Beban Belajar (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Kepuasan Belajar Siswa (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,133.

		Beban Belajar	Kepuasan Siswa
Beban Belajar	Pearson Correlation	1	.129
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	105
Stres Belajar	Pearson Correlation	.149	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	105	105
Kepuasan Siswa	Pearson Correlation	.149	.129
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	105	105

Yang berarti apabila variabel Beban Belajar (X2) meningkat 1 (satu) satuan dengan asumsi bahwa variabel Beban Belajar (X2) tetap, maka Kepuasan Belajar Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,133.

a.

		Stres Belajar	Beban Belajar	Kepuasan Siswa
Stres Belajar	Pearson Correlation	1	.033	.149
	Sig. (2-tailed)		.738	.000
	N	105	105	105
Beban Belajar	Pearson Correlation	.033	1	.129
	Sig. (2-tailed)	.738		.000
	N	105	105	105
Kepuasan Siswa	Pearson Correlation	.149	.129	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	105	105	105

dikatakan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen ialah kuat karena

memiliki koefisien korelasi yang berada dikisaran 0,60 - 0,799. Dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga bisa diartikan bahwa ada hubungan antara variabel Stres Belajar terhadap Variabel Kepuasan Belajar Siswa.

- b. Variabel Beban Belajar (X2) terhadap Variabel Kepuasan Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.16
Hasil Uji Korelasi Product Moment

Dari hasil di atas diketahui bahwa angka korelasinya sebesar 0,129 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena memiliki koefisien korelasi yang ada di kisaran 0,60 - 0,799. Dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara variabel Beban Belajar terhadap Variabel Kepuasan Belajar Siswa.

- c. Variabel Stres Belajar (X), Beban Belajar (X2) terhadap Variabel Kepuasan Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.17
Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations

Berdasarkan pada perhitungan di atas didapatkan hasil korelasi variabel Stres Belajar sebesar 0,149 dengan nilai sig. sebesar 0,000, nilai variabel Beban Belajar sebesar 0,129 dengan nilai sig. sebesar 0,000 menunjukkan sebuah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen ialah kuat karena memiliki koefisien korelasi yang berada dikisaran 0,60 - 0,799. maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara variabel Stres Belajar, Beban Belajar terhadap Variabel Kepuasan Belajar Siswa.

E. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

- a. Variabel Stres Belajar (X1) terhadap variabel Kepuasan Belajar Siswa(Y)

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien
Determinasi

Tabel tersebut menunjukkan koefisien determinasi (*R Square*) yang dihasilkan sebesar 0.22. Ini dapat dikatakan artinya 22% Kepuasan Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh variabel X1 (Stres Belajar) sedangkan sisanya 78% Kepuasan Belajar Siswa dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.149 ^a	.022	.013	1.69133

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.129 ^a	.017	.007	1.69603

a. Predictors: (Constant), Beban Belajar

Tabel tersebut menunjukkan koefisien determinasi bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yang didapat sebesar 0.17. Hal ini berarti 17% Kepuasan Belajar Siswa bisa dijelaskan oleh variabel X2 (Beban Belajar) dan sisanya 83% Kepuasan Belajar Siswa dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Variabel Stres Belajar (X1), Beban Belajar (X2) terhadap Kepuasan Belajar Siswa (Y)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.380	.019	1.68605

a. Predictors: (Constant), Beban Belajar, Stress Belajar

Sesuai tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui yaitu koefisien determinasi (*R Square*) yang didapat sebesar 0.380. Hal ini berarti 38% Kepuasan Belajar Siswa bisa diterangkan oleh variabel X1 (Stres Belajar) dan X2 (Beban Belajar) sedangkan sisanya 62% Kepuasan Belajar Siswa dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Uji Hipotesis

Analisis data untuk pengujian hipotesis ini menggunakan regresi linier ganda dengan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam analisis ini diuji secara parsial dan simultan.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen X1 (Stres Belajar), X2 (Beban Belajar), terhadap variabel dependen Y (Kepuasan Belajar Siswa). Serta menentukan mana variabel yang paling dominan mempengaruhi Kepuasan Belajar Siswa, ini bisa ditunjukkan pada tabel berikut ini:

a. Dependent Variable: Kepuasan Siswa
Sumber : Data yang di olah (2022)

- 1) Uji Hipotesis 1 yaitu Pengaruh Stres Belajar (X1) terhadap Kepuasan Belajar Siswa (Y)
- 2) Hasil uji parsial (uji t) antara Stres Belajar terhadap Kepuasan Belajar Siswa menunjukkan nilai t hitung > t tabel (1.941 > 1,659) dan sig < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga Ha1 diterima dan Ho1 ditolak. Yang berarti “Stres Belajar berpengaruh positif terhadap Kepuasan Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng”
- 3) Uji Hipotesis 2 yaitu Pengaruh Beban Belajar (X2) terhadap Kepuasan Belajar Siswa (Y) Hasil uji parsial (uji t) antara Pengaruh Beban Belajar terhadap Kepuasan Belajar Siswa menunjukkan nilai t hitung > t tabel (1.823 > 1,659) dan sig < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga Ha2 diterima dan Ho2 ditolak. Maka ditarik kesimpulan “Beban Belajar berpengaruh positif terhadap Kepuasan Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng”.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan

(bersama-sama) terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

- a. Dependent Variable: Kepuasan Siswa
b. Predictors: (Constant), Beban Belajar, Stres Belajar

Sumber : Data yang diolah (2022)

Sesuai hasil pengolahan data tabel di atas didapatkan nilai F hitung sebesar 22,386 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Nilai F hitung sebesar 22,386 > F tabel sebesar 3,09 serta nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05 .

Sehingga dapat diambil kesimpulan menerima Ha3 dan menolak Ho3, Hasil hipotesis menunjukkan "Stres Belajar Siswa dan Beban Belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap Kepuasan Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng"

G. Pembahasan

1. Variabel Stres Belajar (X1)

- a. Sesuai hasil uji validitas sesuai dengan item kuisisioner no 1, maka r hitung (1,000) > rtabel (0,192) artinya butir pertanyaan no.1 Stres Belajar (X1) dinyatakan Valid.
- b. Menurut Sugiyono (2013;184) Suatu instrument dinyatakan *Reliabel* jika koefisien reliabelnya minimal 0,6. Koefisien Stres Belajar (X1) adalah sebesar 0,736 atau lebih besar dari 0,600. Sehingga dinyatakan *reliable*.
- c. Hasil uji parsial (uji t) antara Kemampuan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa diketahui nilai t hitung > t tabel t hitung > t tabel (1,941 > 1,659) dan sig < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga Ha1 diterima dan Ho1 ditolak. Hal ini berarti "Stres Belajar

berpengaruh positif terhadap Kepuasan Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng"

2. Variabel Beban Belajar (X2)

- a. Mengacu dari hasil uji validitas maka item

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.372	2	5.686	22.386	.000 ^b
Residual	289.961	102	2.843		
Total	301.333	104			

kuisisioner no 1 r hitung (1,000) > rtabel (0,192) berarti butir pertanyaan no.1 variabel Beban Belajar (X2) dinyatakan Valid.

- b. Menurut Sugiyono (2013;184) "Suatu instrument dinyatakan *Reliabel* apabila koefisien reliabelnya minimal 0,6". Koefisien Beban Belajar (X2) ialah sebesar 0,737 atau lebih besar dari 0,600. Sehingga dinyatakan *reliable*.
- c. Hasil uji parsial (uji t) antara Pengaruh Beban Belajar terhadap Kepuasan Belajar Siswa ialah nilai t hitung > t tabel (1,823 > 1,689) dan sig < 0,05 (0,000 < 0,05)) maka Ha2 diterima dan Ho2 ditolak. Artinya "Beban Belajar berpengaruh positif terhadap Kepuasan Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng"

3. Variabel Kepuasan Belajar Siswa (Y)

- a. Mengacu pada hasil uji validitas maka item kuisisioner no 1 r hitung (1,000) > rtabel (0,192) artinya butir pertanyaan no.1 variabel Kepuasan Belajar Siswa (Y) dinyatakan Valid.
- b. Hasil dari Koefisien Kepuasan Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 0,740 atau lebih besar dari 0,600. Maka dinyatakan *reliable*.
- c. Sesuai hasil dari uji simultan (uji F) didapatkan nilai F hitung sebesar 55,368 dengan nilai probabilitas (sig)=0,001. Nilai F hitung sebesar 22,386 > F tabel sebesar 3,09 dan nilai signifikan lebih

kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ Sehingga bisa ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil hipotesis dapat ditunjukkan bahwa "Stres Belajar dan Beban Belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng"

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. “*Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*”, Granit Jakarta 2004. Aryani, Farida. 2016. *Stres Belajar Suatu Pendekatan dan Intervensi Konseling*. Edukasi Mitra Grafika. Makassar.
- Desmita. (2005). Hubungan antara stress sekolah dengan derajat stres dan strategi penanggulangan stres pada Siswa MAN Model Bukit Tinggi. Thesis (tidak diterbitkan) Bandung : Universitas Padjajaran.
- Gireesh, V. , Gupchup., Matthew, E. B., & Konduri, N. 2004. The impact of student life stress on health related quality of life among doctor of pharmacy students. *College Student Journal* 2, 3-8. <http://www.findarticles.com>. Diakses tanggal 21 Agustus 2022
- Ghozali, Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, S.P, Malayu. 2017. *Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasibuan, S.P, Malayu. 2018. *Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta
- Heizer, Jay and Barry Render. 2006. *Operations Management (Manajemen Operasi)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hudd, S. S., Dumlao, J., Erdmann-Sager, D., Murray, D., Phan, E., Soukas N., & Yokozuka N. 2000. Stress at college: Effects on health habits, health status and self-esteem. *College Student Journal* <http://www.findarticles.com>. Diakses tanggal 22 Agustus 2022
- Johri, M. 2004. Article. Stress management: Strategy and techniques. <http://www.humanlink.com>. Diakses tanggal 22 Agustus 2022
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2018. *Principles of Marketing, Seventeenth Edition*, Pearson Education Limited, United Kingdom.
- Losyk, B. (2007) *Kendalikan stres anda!*. Alih Bahasa Marselita. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi, Memet. <https://mtsnbb.wordpress.com/2009/06/10/kepuasan-belajar/>
- Nasution, M. N.. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Prawirosentono, Suyadi. 2007. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu*
- Sarafino, E.P. & Timothy W.S. (2012). *Health Psychology, Biopsychosocial Interaction, 7th Edition*. New Jersey: John Willey & Sons, Inc.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Cilegon: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Alfabeta, Bandung, 2013
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Manajemen Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.